

## **PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI**

**Elisabeth R L Sinaga<sup>1)</sup>, Zenni Putri Rotua Br. Ginting<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: elisabethandrew28@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak Kelas VI A dan VI B di SD Negeri 040447 Kabanjahe antara lain kemampuan menyimak dan kosakata bahasa Inggris anak masih rendah, siswa kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen non equivalent pre test-post test control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI A dan VI B di SD Negeri 040447 Kabanjahe. Sampel penelitian berjumlah 36 anak dimana 18 anak sebagai kelompok eksperimen dan 18 anak sebagai kelompok control. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengaruh metode Total Physical Response terhadap kemampuan menyimak anak menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. 2) pengaruh metode Total Physical Response terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. 3) pengaruh metode Total Physical Response berbantuan media flash card terhadap kemampuan menyimak anak menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. 4) pengaruh metode Total Physical Response berbantuan media flash card terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Keberhasilan tersebut dikarenakan pemberian stimulasi pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media flash card menghasilkan respon dari anak berupa anak dapat melafalkan kata, meyimak kata, mengenal tulisan kata dan memahami arti kata. Luaran dari penelitian ini adalah sebuah inventori/acuan tentang kemampuan siswa dalam menyimak dan penguasaan kosa kata bahasa inggris pada anak usia dini, disamping itu hasil dari penelitian ini akan didesiminasikan kepada pihak publikasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi Jurnal Curere.

**Kata Kunci: Total Physical Response, Flash Card, Kemampuan Menyimak, Kosakata Bahasa Inggris**

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the problems of listening ability and English vocabulary mastery of children in Class VI A and VI B at SD Negeri 040447 Kabanjahe, including children's listening ability and English vocabulary which were still low, students are less enthusiastic in learning English, teachers still use conventional/lecturing methods, and lack of use of learning media. This research is comparative research with a non-equivalent experimental approach pre test-post test control group design. The research population was all students in grades VI A and VI B at SD Negeri 040447 Kabanjahe. The research sample consisted of 36 children where 18 children served as the experimental group and 18 children as the control group. Data collection techniques using observation, questionnaires, interviews and documentation. The collected data were analyzed using the t test. The results of the research show: 1) the influence of the Total Physical Response method on children's listening abilities shows that there is a significant influence. 2) the influence of the Total Physical Response method on children's mastery of English vocabulary shows that there is no significant influence. 3) the effect of the Total Physical Response method assisted by flash card media on children's listening ability shows that there is a significant effect.*

*4) the effect of the Total Physical Response method assisted by flash card media on children's English vocabulary mastery shows that there is a significant effect. This success was due to the stimulation of the introduction of English vocabulary through the use of flash card media which resulted in a response from the child in the form of a child pronounce words, listen to words, recognize written words and understand the meaning of words. The output of this research is an inventory/reference regarding students' ability to listen and mastery of English vocabulary in early childhood. In addition, the results of this research will be disseminated to the publication of the accredited national scientific journal Jurnal Curere.*

**Keywords; Total Physical Response, Flash Cards, Listening Skills, Vocabulary English**

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi memiliki kemampuan berbahasa asing, salah satunya bahasa Inggris, menjadi sangat penting. Sebab bahasa Inggris banyak digunakan dalam pergaulan internasional, perdagangan, dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, banyak orang tua berlomba-lomba mengajari anaknya berbahasa Inggris sedini mungkin. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat pada masa usia dini. Menurut Rachmana (dalam Astuti, 2017:110) anak yang berada di usia 4 tahun memiliki tingkat kapabilitas kecerdasan sebanyak 50%, anak di usia 8 tahun memiliki kapabilitas kecerdasan sebanyak 80%, dan kesempurnaan tingkat kapabilitas kecerdasan terjadi ketika anak berusia 18 tahun. Kapabilitas kecerdasan berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris sangat ideal diajarkan sejak anak berusia 4 tahun karena tingkat perkembangan kapabilitas kecerdasan yang signifikan.

Pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris ataupun bahasa kedua diberikan setelah anak memperoleh dan menguasai bahasa ibu (dalam Sundari, 2018:70). Pengajaran bahasa Inggris kepada anak bisa dikombinasikan dengan bahasa Ibu maupun bahasa kedua. Dalam penelitian ini, kombinasi bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kombinasi untuk menyampaikan materi pelajaran dan proses belajar mengajar menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) disebut dengan bilingual (dalam Sugianto, 2014:36). Dampak dari pembelajaran bilingual yaitu mampu meningkatkan aspek perkembangan bahasa dan kognitif pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Takakuwa (2000), yang

menyatakan bahwa anak-anak bilingual memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak monolingual pada ukuran kecerdasan verbal dan nonverbal. Pembelajaran bilingual dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kosakata berfokus pada kegiatan pengulangan yang bertujuan agar anak lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori pengusutan ingatan dalam psikologi yang dijelaskan oleh Katona (dalam Nehrulita, 2015:6) bahwa semakin sering atau intensif suatu hubungan ingatan ditelusuri, maka semakin kuat pula untuk diingat dan dimunculkan kembali. Dalam ingatan manusia penelusuran/pengusutan ulang dapat dilakukan dengan menggabungkan gerakan atau aktivitas motorik. Apabila aktivitas verbal digabung dengan aktivitas motorik maka kemungkinan keberhasilan otak dalam mengingat akan lebih besar.

Pembelajaran yang ingin dicoba adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu digunakan metode Total Physical Response. Metode ini memiliki konsep awal dengan memberikan stimulus berupa ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan gerak bibir sebagai pengalaman dalam berbahasa dengan menggunakan pendekatan langsung terhadap kosakata bahasa Inggris.

Metode Total Physical Response (TPR) dikembangkan oleh James J Asher seorang professor psikologi Universitas Negeri San Jose California. James J Aher memfokuskan pembelajaran Total Physical Response dengan kegiatan yang berulang-ulang. Berkaitan dengan kegiatan yang berulang-ulang bahwa teori belajar yang digunakan oleh Asher dalam metode Total Physical Response dipengaruhi oleh teori belajar psikologi behaviorisme, yakni teori

yang mengembangkan model stimulus, verbal, dan respon (dalam Badudu, 1991:110).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai pengaruh metode Total Physical Response Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini kelas VI A dan VI B SD Negeri 040447 Kabanjahe. Penelitian ini dilakukan sebagai kategori penelitian kompetitif nasional dalam satuan biaya khusus riset pembinaan pada bidang fokus penelitian sosial humaniora, seni budaya, pendidikan penelitian lapangan dalam negeri (kecil). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan metode TPR untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelas VI A dan VI B di SD Negeri 040447 Kabanjahe? b. Bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan metode TPR untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelas VI A dan VI B di SD Negeri 040447 Kabanjahe?

### **B. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan desain penelitian eksperimen Non Equivalen Control Group Design. Desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre-test. Kemudian kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode Total Physical Response sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang sudah biasa diterapkan di

sekolah yaitu metode expository. Setelah itu diberikan post-test.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian: (1)Guru mengucapkan dan memeragakan perintah-perintah dan siswa melaksanakan perintah itu dengan mendengarkan guru serta dengan melakukan apa yang guru lakukan; (2)Guru menciptakan situasi-situasi dimana memberikan isyarat/contoh gerakan sesuai dengan instruksi serta cara merespon baik lisan dan tindakan; (3)Guru memberikan evaluasi tindakan yang dilakukan siswa; (4)Guru memberikan reinforcement pada siswa yang benar dalam merespon instruksi.

### **C. State of Art dan Kebaharuan**

1. Dalam melakukan penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh Fauzia (2016) yang berjudul "Metode TPR (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak-Anak". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran TPR sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa Inggris pada anak. Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPR merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa pada anak. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode TPR dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survey lapangan.

2. Adapun State Of The Art dan Kebaruan dalam penelitian ini adalah: a. Mengetahui apakah minat anak di kelas VI A dan VI B SD Negeri 040447 Kabanjahe dalam keterampilan menyimak masih tergolong rendah. b. Bagaimana gambaran

pengaruh metode TPR berbantuan media flash card untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak di kelas VI A dan VI B SD Negeri 040447 Kabanjahe. c. Kontribusi dari penelitian yang dilaksanakan adalah dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam menyimak kosa kata, meningkatkan kemampuan teknologi siswa, meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kosa kata bahasa Inggris tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. KAJIAN TEORI

Dalam melakukan penelitian perlu adanya rujukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan ataupun gambaran bagi peneliti dalam mendukung proses penelitian, beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan antara lain sebagai berikut:

Penelitian Fauzia (2016) yang berjudul "Metode TPR (Total Physical Response) Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahap Awal Berbahasa Inggris Pada Anak-Anak". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran TPR sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa Inggris pada anak. Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPR merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan tahap awal berbahasa pada anak. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode TPR dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survey lapangan.

### B. Kerangka Teoretis

#### 2.2.1 Metode TPR (Total Physical Response)

Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang professor psikologi di

Universitas San Jose California yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak atau siswa mengandung suatu perintah, dan selanjutnya anak atau siswa akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan (Masitoh, dkk, 2010).

#### 2.2.2 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Dhieni 2009:10.3). Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang terkait dalam penelitian ini adalah media flash card.

#### 2.2.3 Media Flash Card

Flash cards merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2011). Ukuran tulisan dan gambar yang ada di dalam flash cards

harus dibuat dengan ukuran yang cukup besar, supaya seluruh anggota kelas dapat melihat konten yang ada di dalam flash cards tersebut (Mohammadnejad dkk, 2012).

Dari beberapa pengertian media flash card di atas, dapat disimpulkan bahwa media flash card merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang praktis untuk membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajarkan siswa. Adapun media flash card yang terkait dengan penelitian ini adalah Media flash card dalam penelitian ini terdiri dari kartu gambar dan kartu huruf.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang digambarkan secara sistematis atas dasar permasalahan penelitian dengan teori yang mendukung. Menurut Sugiyono (2014) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

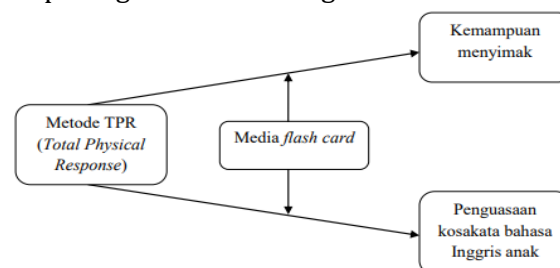
Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi merupakan sebuah kebutuhan bagi anak SD. Saat ini pengaruh penggunaan bahasa Inggris di SD sangat besar, tidak sedikit SD yang menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis. Selain kemampuan menyimak, untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris hal yang paling penting adalah menguasai kosakata.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 040447 Kabanjahe, masih ditemukan berbagai permasalahan pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggrisnya. Kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggris

kelompok B di SD Negeri 040447 Kabanjahe masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran bahasa Inggris anak-anak tidak mendengarkan apa yang diajarkan oleh gurunya, mereka menganggap bahasa Inggris sukar dipahami dan membosankan. Selain itu, cara guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris masih menggunakan metode ceramah dan pemilihan media yang kurang variatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada kelompok B SD Negeri 040447 Kabanjahe perlu diadakan evaluasi dan inovasi dalam strategi pembelajarannya. Untuk itu, peneliti menggunakan metode TPR (Total Physical Response) berbantuan media flash card dalam kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak supaya pembelajaran lebih menarik dan variatif. Dalam metode TPR, guru dapat menjadi model yang baik bagi anak untuk dapat menerima informasi yang disampaikan. Kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode TPR berbantuan media flash card yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris anak.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan desain penelitian eksperimen Non Equivalen Control Group Design. Desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre-test. Kemudian kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode Total Physical Response sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang sudah biasa diterapkan di sekolah yaitu metode expository. Setelah itu diberikan post-test.

Jumlah seluruh kelas yang menjadi populasi adalah sebanyak 13 kelas, dengan jumlah anak yang menjadi populasi adalah 220 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling. Berdasarkan hasil cluster sampling, diperoleh sampel yaitu kelas VI A SD Negeri 040447 Kabanjahe yang berjumlah 18 orang dan kelas VI B SD Negeri 040447 Kabanjahe yang berjumlah 19 orang. Berdasarkan kesetaraan sampel hasil pengundian pertama, selanjutnya dilakukan pengundian tahap kedua untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Untuk memperoleh data kemampuan kosakata bahasa Inggris anak maka dilakukan pengumpulan data melalui metode observasi dengan menggunakan lembar observasi mengenai kemampuan kosakata bahasa Inggris anak dengan butir instrument ilmiah yang berjumlah 23 item. Sebelum digunakan, untuk mengetahui kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi (uji pakar) yang dilakukan oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas kuesioner yang baik.

Apabila telah melakukan uji pakar selanjutnya hasil yang diperoleh divalidasi menggunakan formula Gregory. Setelah selesai dilakukan uji validitas isi dilanjutkan dengan uji validitas butir dan uji reliabilitas untuk mengetahui keajegan instrument yang akan digunakan. Uji validitas butir dilakukan dengan mengujicobakan instrument ke lapangan kemudian divalidasi menggunakan rumus product moment. Lalu pada tahap selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpa cronbach.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menyajikan data berupa angka rata-rata (mean), median, modus, dan menghitung standar deviasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (polled varian). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas yang digunakan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Uji Homogenitas sebaran data yang digunakan adalah Uji Fisher. Kemudian terakhir dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata bahasa Inggris antara anak yang mendapat pembelajaran menggunakan metode Total Physical Response dengan anak yang mendapat pembelajaran menggunakan metode expository.

#### Diagram alir penelitian



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan data awal maka peneliti melakukan tindakan pretest untuk mendapatkan data tersebut, pada tindakan awal ini anak-anak hanya dikenalkan kosakata menggunakan gambar yang telah disediakan dan peneliti mengenalkan kosakata dengan cara dengar dan ulangi, pada awal tindakan ini persentase keseluruhan yang didapat adalah 18,5%.

Hasil di atas diambil dengan melakukan test kepada anak diakhir pre-test sebelum menuju ke tindakan posttest, pada tindakan kali ini awalnya peneliti mengenalkan bagaimana cara metode TPR ini dilakukan, anak-anak mendengarkan kosakata yang dikenalkan terlebih dahulu tentang benda-benda yang ada disekitar mereka, lalu meniru ucapan kosakata tersebut dan bergerak untuk memegang benda yang ditentukan, ketika bergerak untuk menyentuh benda yang ditentukan oleh peneliti anak memiliki kecepatan yang berbeda, hasil dari tindakan postes mendapatkan persentase sebanyak 27,5%. Hasil data pada tindakan ini diambil diakhir pertemuan dengan cara menggunakan metode TPR pada anak, peneliti akan mengulang kosakata yang sudah diperkenalkan pada anak lalu anak akan meniru dan bergerak memegang benda yang diucapkan oleh peneliti.

Selanjutnya dari data hasil pretest dan posttest yang telah didapatkan, maka peneliti melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, sebelum melakukan uji-t peneliti melakukan uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk setelah itu dilanjutkan analisis data dengan menggunakan uji-t paired sample T test melalui aplikasi SPSS-20. Diketahui nilai derajat kebebasan (df) adalah 10 untuk pre-test dan post-test, maka dari itu jumlah

sample lebih sedikit dari pada 50, sehingga penggunaan teknik yang digunakan adalah teknik ShapiroWilk untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai output pada tabel Sig. untuk pretest adalah 0.657 sedangkan untuk posttest 0.124. karena nilai Sig, untuk kedua kelompok tersebut > 0.05, maka dapat diambil keputusan bahwa data hasil belajar siswa untuk pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Hasil pre-test dengan hasil rata-rata (mean) sebanyak 18.50 dari 10 data (N), untuk sebaran data sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 1.841 dengan standar error 0.582. Sedangkan hasil pada posttest menunjukkan hasil 27.50 dari 10 data (N) dengan sebaran data 4.478 memiliki standar error 1.416. Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal, sehingga terdapat perbedaan antara keduanya rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Pada output menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data pre-test dan post-test, diketahui nilai Correlation sebesar 0.276 dengan nilai Sig. sebesar 0.440. Nilai Sig. > probabilitas 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pre-test dan post-test.

Tabel 2. Hasil Paired Samples Statistics

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-9.000	4.346	1.374	-12.109	-5.891	-6.548	9	.000

Dari hasil output di atas dapat dilihat pada table Paired Samples Test bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 , maka sebagaimana pengambilan keputusan yang telah dijelaskan di bagian metode dapat disimpulkan bahwa

Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase pada pre-test 18,5% sedangkan pada persentase nilai post-test 27,5%.

## **PEMBAHASAN**

Melalui aktivitas mendengarkan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak Total Physical Response dilakukan secara menyenangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gumindari bahwa metode ini mengembangkan keterampilan menyimak mendengarkan, memperkenalkan bahasa baru secara visual, kontekstual, dan melibatkan aktivitas fisik dan gerakan. Gumindari juga mengungkapkan bahwa mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui bernyanyi dengan metode total physical response dapat membuat anak prasekolah mudah mencerna dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, antusiasme anak-anak sangat tinggi ketika guru menyampaikan materi dan menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris (Gumindari, 2021). Menurut Asher menggunakan metode TPR dalam mengajar membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, meskipun kelas menjadi sangat ramai, tetapi mereka belajar mengenali kata-kata baru melalui instruksi (Werdiningsih & Mardiyah, 2019). Belajar bahasa mulai dari ocean bayi hingga bahasa yang dibutuhkan dalam setiap situasi baru dalam hidup kami. Melalui bahasa kita dapat mempelajari segala sesuatu termasuk bahasa itu sendiri dan memahami dunia. Saat kita menggunakan bahasa, kita mengembangkan pemahaman implisit yang relatif tidak disadari tentang cara kerjanya. Ketika kita mendengar orang menggunakan bahasa untuk membicarakan apa yang sedang terjadi, kita dapat melihat bahwa bahasa mereka berubah seiring

dengan apa yang mereka bicarakan dan kepada siapa mereka berbicara. Bahasa berubah sesuai dengan situasi yang berbeda (Ratno, 2015).

Ada berbagai macam cara untuk mengembangkan perkembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan metode TPR, pada saat melakukan pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR anak anak terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pengenalan bahasa Inggris, dapat dilihat dari hal tersebut pentingnya metode yang menyenangkan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini yang memiliki karakteristik mudah bosan (Irawati & Pd, 2016). Dengan menggunakan metode TPR yang terstimulus bukan hanya aspek bahasa anak tetapi fisik motorik anak juga ikut terstimulus karena anak akan memegang benda yang ada di sekitar mereka, menurut Penfield dalam teori mekanisme otak anak memiliki kemampuan menyerap kosakata lebih banyak dari orang dewasa karena mereka memiliki otak yang masih fleksibel, karena secara perkembangan psikologis organ pikiran menyebabkannya berspesialisasi dalam pembelajaran bahasa sebelum usia sepuluh hingga empat belas tahun, menjadi lebih kaku atau lambat atau kurang reseptif dalam fungsi khusus ini dan menjadi lebih siap untuk penalaran dan pemikiran abstrak (Suyanto, 2007). Strategi Total Physical Response merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penilaian pengaruh dengan pretest dan posttest, dimana siswa setelah mendapatkan perlakuan Total Physical Response memiliki skor lebih besar dari sebelumnya dan siswa yang mendapatkan metode dengar dan ulangi.



## SIMPULAN

Metode Total Physical Response adalah salah satu cara untuk mencapai kosakata bahasa Inggris kepada anak, dalam mengenalkan kosakata baru dalam bahasa asing, seorang pendidik harus mempertimbangkan bahwa anak usia dini masih membangun kosakata bahasa pertama mereka dan masih dalam proses memperoleh dan mengatur konsep, melalui Total Physical Response anak termotivasi untuk memiliki respon yang tinggi dalam pengenalan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil hipotesis dari uji-t terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, hal tersebut dapat dilihat dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, dengan nilai nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Puspita, R., & Ernalis. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Strategi Bermain Aktif. *Antologi PGPAUD*. 1(3): 1- 7.
- Rahmat, A., & Ertiwi, M. 2016. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Kota Selatan Gorontalo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 5(1): 63-72.
- Richard, J. C., & Rodgers, T. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Ririn, P., & Esti, K. 2011. Encourage Very Young Learners Of EFL To Learn English Through Total Physical Response (TPR) Method. *Prosiding. Revitalizing the Practice of Teaching English to Young Learners in Indonesia (TEYLIN)*. Universitas Muria Kudus (UMK). 19 juli 2011. 222- 231.
- Riyana, D. 2011. Teaching Learners To Learn Recommended Techniques To English-Self Learning: Total Physical Response Activities For Teaching Listening Young Learners. *Prosiding*.
- Rusefrinaria. 2012. Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang Di Paud Palapa I Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
- Santrock. 2010. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Humanika.